

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Di dalam pembelajaran terdiri dari dua subjek di dalamnya yaitu guru dan peserta didik dimana guru harus dapat mengelola dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik dilibatkan melalui interaksi yang diciptakan selama proses pembelajaran. Peserta didik dapat berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran apabila suasana saat proses pembelajaran menggembirakan dan menyenangkan sehingga fokus peserta didik selama proses pembelajaran dapat di pusatkan dengan baik pada materi yang disampaikan dengan begitu proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif tidaklah mudah karena dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu memusatkan fokus peserta didik terhadap materi yang diberikan dengan perbedaan karakter individu yang dimiliki oleh setiap peserta didik dan tingkat kesiapan belajar peserta didik yang berbeda. Dalam proses pembelajaran metode pembelajaran yang digunakan harus dapat bervariasi. Namun pada kenyataannya di lapangan masih terdapat guru yang belum memperhatikan hal-hal tersebut sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

Proses pembelajaran yang kurang efektif dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena guru yang baik adalah guru yang mampu memanfaatkan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

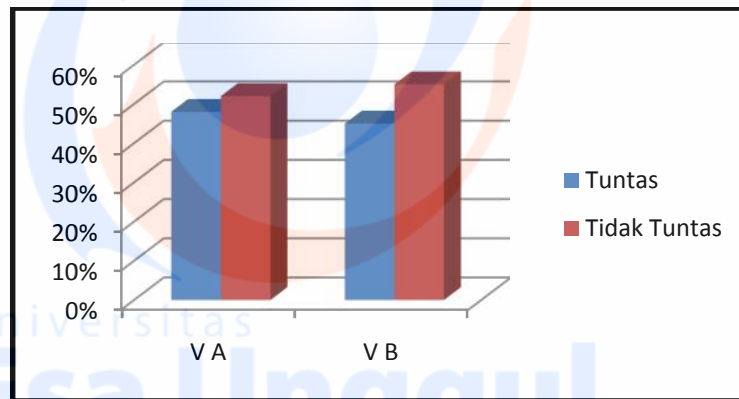
Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Joglo 04 Petang tahun ajaran 2017/2018 diketahui bahwa masih banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas V salah satunya pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPA Kelas V

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1.	V A	32	15	48%	17	52%
2.	V B	31	14	45%	17	55%

Sumber: Guru kelas SDN Joglo 04 Petang Semester genap tahun ajaran 2017/2018

Berdasarkan pada tabel 1. Nilai ulangan harian mata pelajaran IPA kelas V SDN Joglo 04 Petang tersebut dapat digambarkan dalam grafik berikut ini;



Gambar 1.1

Presentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Kelas V SDN Joglo 04 Petang

Pada gambar 1. Presentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Kelas V SDN Joglo 04 Petang di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik di SDN Joglo 04 Petang pada mata pelajaran IPA masih dalam kategori rendah karena tingkat ketuntasan pada rentang 40%-48% dari batas ketuntasan 75%. Hal ini dapat diketahui dari perolehan presentase nilai yang tidak tuntas lebih dari 50% di beberapa kelas. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ditetapkan di SDN Joglo 04 Petang bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di masing-masing kelas yang telah ditentukan.

Tingginya presentase nilai ulangan harian mata pelajaran IPA di SDN Joglo 04 Petang yang tidak tuntas menandakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dikelas cenderung monoton dan membosankan. Hal ini di latar belakang oleh guru yang belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*). Sehingga peserta didik cenderung lebih pasif dalam proses pembelajaran membuat kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Dalam kondisi demikian yang menjadikan alasan utama dalam menuntaskan permasalahan tersebut perlu dilakukan perubahan mendasar agar dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Perubahan mendasar tersebut meliputi perubahan strategi dan model pembelajaran yang bervariasi untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga suasana yang terwujud dalam proses pembelajaran tersebut bukanlah suasana yang menegangkan melainkan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran yang inovatif dan efektif merupakan hal penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran karena model pembelajaran melihat kebutuhan peserta didik sehingga materi dapat disampaikan dengan tepat oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar serta aktivitas belajar adalah Pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*). Pembelajaran quantum merupakan pembelajaran yang dipandang sebagai metode pembelajaran ideal dimana dalam pelaksanaannya menekankan pada kerja sama yang terjalin antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Huda, Marhaeni, & Suastra, 2013). Pembelajaran Quantum dapat diterapkan pada kelas tinggi karena sesuai dengan perkembangan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik telah masuk pada tahap operasional konkret pada rentang usia 7-11 tahun. Pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*) tidak menghilangkan kebiasaan belajar siswa sebelumnya melainkan untuk mengkondisikan suasana lingkungan belajar menjadi lebih nyaman dengan tujuan untuk mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga secara tidak langsung ikut serta dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Melihat dari permasalahan di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti apakah pembelajaran Quantum memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah. Masalah yang telah diuraikan di atas mendorong peneliti untuk memfokuskan diri melakukan sebuah penelitian analisis pengaruh model pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*) terhadap proses dan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Joglo 04 Petang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPA
2. Proses belajar yang monoton sehingga kurang efektif
3. Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
4. Kesulitan dalam memusatkan fokus belajar peserta didik
5. Minat belajar yang rendah karena suasana belajar yang membosankan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini dikarenakan agar hasil penelitian dapat fokus terhadap satu permasalahan. Oleh karena itu penelitian ini akan difokuskan pada analisis pengaruh pembelajaran Quantum terhadap proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Joglo 04 Petang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran Quantum di SDN Joglo 04 Petang?
2. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran Quantum terhadap proses belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran Quantum terhadap hasil belajar peserta didik ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai proses pembelajaran Quantum di SDN Joglo 04 Petang
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Quantum terhadap proses belajar
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Quantum terhadap hasil belajar peserta didik.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah;

1. Manfaat secara Teoritis diharapkan dapat ikut mengembangkan ilmu pendidikan serta dapat sebagai bahan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran Quantum dalam proses pembelajaran dan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Manfaat secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi banyak pihak, antara lain:

a. Bagi Guru

- Memberikan pengetahuan kepada guru mengenai pemanfaatan pembelajaran Quantum sebagai model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.
- Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan
- Guru dapat termotivasi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan serta bahan evaluasi bagi sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru serta sebagai bahan evaluasi bagi guru.